

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab dua, tiga, dan empat, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Psikoterapi Islam adalah suatu upaya atau proses mengatasi beberapa problem kejiwaan atau rohaniyah manusia dalam perspektif ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan empirik. Dengan mempercayai bahwa keimanan dan kedekatan terhadap Sang Penyembuh melalui doa, shalat, puasa, dzikir, bersholawat dan tradisi Islam lainnya akan menjadi kekuatan laskar energi positif terhadap sistem kekebalan dalam tubuh, baik yang bersifat imanitas (ruhani) maupun imunitas (jasmani). Metode yang digunakan dari sekian banyak metode salah satunya adalah metode Takhalli, Tahalli dan Tajalli. Objeknya adalah manusia yang mengalami gangguan mental, emosional, intelektual dan spiritual. Sedangkan tujuannya adalah sehat wal afiat (jiwa dan raganya) menjadi manusia yang baik dan banyak memberikan manfaat.
2. Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya untuk memikirkan, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. Disamping itu sebagai perbaikan setiap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dari segi keperluan diri sendiri

maupun orang lain. Dasarnya ialah Al-Qur'an, As-Sunnah dan filsafat UUD 1945. Tujuannya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa, beriman sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati.

3. Implikasi psikoterapi Islam dalam pendidikan Islam ialah keterlibatannya seorang psikoterapis Islam yang pengamalan dan pengabdianya didedikasikan pada dunia pendidikan, pengajaran, pengasuhan, dan pembimbingan dengan menggunakan cara-cara yang telah dilakukan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah beserta para ilmuwan lainnya yang sudah penulis tuangkan ilmu dan gagasannya di dalam tesis ini, Insya Allah, dengan konsep psikoterapi Islam ini akan menjadi penyempurna bagi pendidikan Islam yang bukan hanya sekedar berkarakter tapi juga mempunyai ciri khas dan landasan yang kuat di segala aspek dalam menghadapi setiap persoalan hidup, terutama gangguan mental dan spiritual peserta didik. Dengan konsep yang ditawarkan oleh psikoterapi Islam melalui tokoh-tokohnya, diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi *mundzirul qaum* yang *mutafaqquh fid dien* dilengkapi dengan kepribadian yang sehat akal, jiwa, hatinya, dan jawarohnya.

B. Saran

Dalam tesis ini telah penulis paparkan kajian tentang psikoterapi Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, melihat begitu besar manfaat dan pentingnya psikoterapi Islam dalam pendidikan Islam,

maka penulis menyarankan kepada segenap orang tua dan guru serta pemangku kebijakan pendidikan agar mempelajari ilmu psikoterapi dan melibatkan para psikoterapis yang profesional di bidangnya untuk mengikutsertakan dalam proses transformasi pendidikan, agar terciptanya harapan dan impian yang selama ini ingin dicapai.

C. Penutup

Subhanallah wal hamdulillah, demikianlah penulis bertasbih dan bertahmid atas nikmat dan karunia ilham serta petunjuk yang telah Allah berikan kepada penulis dalam rangka melaksanakan tugas proyeksi penelitian dan penulisan tesis, sebagai syarat kelulusan akademik di strata dua.

Penulis sadari, tentu banyak sekali kekurangan, bahkan kesalahan yang telah penulis lakukan. Namun demikian penulis hanya bisa mohon ampun kepada Allah SWT. atas segalanya serta mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca yang budiman, untuk islah dan mashlahah atas tesis ini. Meskipun dalam prosesnya, tidak sedikit godaan dan cobaan baik secara materil maupun immateril menghampiri ruang pikir penulis, akan tetapi penulis tetap ikhlas dan pasrah sepenuhnya kepada Allah atas terselesaikannya tesis ini dengan baik dan bermanfaat sesudahnya.

Untuk semua saran dan kritik, penulis sampaikan terima kasih, jazakumullah. Semoga usaha yang sangat kecil dalam konteks khazanah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan psikoterapi dan pendidikan ini, akan mendatangkan “barokah khusus” dari Allah SWT, sehingga berkembang

menjadi ilmu nafi' bagi siapa pun dan menjadi amal shaleh yang pahalanya abadi di sisi Allah SWT. Amien...